

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA DI PKM KELOMPOK DASA WISMA DESA GROWONG KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG

Robiul Fitri Masithohi¹⁾, Siti Nurul Iftitah²⁾, Fritina Anisa³⁾

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: robiulfitri83@ummgl.ac.id

²Fakultas Pertanian, Universitas Tidar Magelang

Email: nurul.untidar@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: fritinanisa@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang :Desa Growong terdapat empat dusun diantaranya dusun Growong, Gondang, Moning dan Seneng. Dusun Growong dan Gondang merupakan salah satu dusun yang memiliki perkumpulan dasa wisma tetapi perkumpulan dasa wismanya belum berjalan dengan optimal, Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat **Tujuan:** memotivasi para kelompok dasa wisma untuk mengoptimalkan kegiatan dasa wisma tersebut dengan melakukan kegiatan antara lain budidaya tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media budidaya, cara melakukan budidaya yang baik atau terstruktur.

Metode: Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah dengan model pemberdayaan masyarakat partisipatif (PRA). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra. Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan, dan publikasi.

Hasil: Hasil Pengabdian ini memberikan manfaat bagi perkumpulan dasawisma tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman obat keluarga sehingga bisa mendukung dalam nilai tambah pemasukan keluarga yang akan menghasilkan beberapa olahan seperti; jahe instan, sirup jahe dan kunir asem yang mempunyai manfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Kesimpulan: Kesimpulan pengabdian ini adalah meningkatkan motivasi para kelompok dasawisma untuk mengoptimalkan dalam budidaya tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media budidaya yang baik dan terstruktur. Dengan melestarikan pembudidayaan tanaman obat di Dusun Growong dan Gondang Kecamatan Tempuran Magelang ini juga dapat membuat pekarangan rumah masyarakat menjadi lebih bermanfaat, masyarakat juga secara tidak langsung melakukan penghematan dalam bidang ekonomi serta dalam menghindari efek jangka panjang pengonsumsi obat-obatan kimia.

Kata Kunci: *Kelompok Dasawisma, tanaman obat keluarga, pekarangan rumah.*

ABSTRACT

Growong village has four hamlets including Growong, Gondang, Moning and Seneng hamlets. The Growong and Gondang hamlets are one of the hamlets that have a dasa wisma association but the dasa wisma association has not run optimally. In this regard, community assistance activities will be carried out to motivate dasa wisma groups to optimize the dasa wisma activities by conducting activities between another is the cultivation of family medicinal plants by utilizing the home yard as a medium of cultivation,

how to do good or structured cultivation. The method used in achieving goals is with a participatory community empowerment model (PRA). This method was chosen based on the consideration that those who have or face problems are partners. The method is divided into three stages, namely preparation, implementation, preparation of reports, and publications. The results of this service provide benefits for the dasawisma association about the use of home gardens for family medicinal plants so that they can support the family value added income that will produce some processed products such as; instant ginger, ginger syrup and tamarind turmeric which have benefits for the health of the human body. The conclusion of this service is to increase the motivation of the dasawisma groups to optimize the cultivation of family medicinal plants by utilizing the home yard as a good and structured cultivation media. By preserving the cultivation of medicinal plants in Growong and Gondang Hamlets, Tempuran Subdistrict Magelang can also make community houses more beneficial, the community also indirectly makes savings in the economic field and in avoiding the long-term effects of consuming chemical drugs.

Keywords: Dasawisma group, family medicinal plants, home yards.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan mega centre tumbuhnya berbagai spesies tanaman yang berkhasiat obat (Depkes RI, 2011). Pengembangan tanaman berkhasiat obat telah mengalami percepatan hingga pada penemuan obat maupun teknologi baru dapat mulai diimplementasikan oleh masyarakat agar mendapatkan manfaat luas hingga lapisan terbawah melalui kelompok-kelompok masyarakat. Penggunaan lahan di Kabupaten Magelang merupakan salah satu potensi sumber daya lahan. Data menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar adalah untuk pertanian (80 persen). Oleh karena itu sektor pertanian dijadikan unggulan daerah. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk

sebagian besar adalah pencari dan penjual kayu. Karena tergantung dengan alam dan waktu pemanenan kayu membutuhkan waktu yang cukup lama. Di samping itu lingkungan hutan menjadi rusak, karena masyarakat hanya memanfaatkan vegetasi di hutan tanpa memperbaruinya kembali. Oleh Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BPPK) Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, masyarakat dimotivasi untuk budidaya tanaman obat, empon-empon. Berbagai jenis tanaman obat yang dibudidayakan di wilayah tersebut, antara lain yang termasuk rimpang adalah temulawak, kunyit, bengle, dan jahe. Budidaya tersebut bisa dilakukan dimana saja baik di tegakan pohon-pohon ataupun di wilayah yang sempit atau pekarangan rumah

yang hanya memiliki lahan yang sempit bisa dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat keluarga dengan cara yang baik dan terstruktur. Dalam kegiatan pengabdian ini dilibatkan kelompok dasawisma yang hanya sebagai ibu rumah tangga diharapkan bisa membantu dalam keluarga dengan cara mengoptimalkan budidaya tanaman obat keluarga dengan cara memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai kegiatan menanam. Jenis kegiatannya adalah pelatihan dan pendampingan cara pemanfaatan pekarangan rumah, pengolahan tanaman obat keluarga dan diversifikasi olahan tanaman obat keluarga. Permasalahan yang diidentifikasi di lahan adalah dengan budidaya tanaman obat keluarga antara lain kinerja kelompok dasawisma yang sudah terbentuk tetapi belum optimal, pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman obat keluarga dan limbah organik yang belum dikelola dengan baik sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan kesepakatan dengan kelompok dasawisma dan perangkat desa melalui FGD, maka permasalahan tersebut dirangking berdasarkan urgensi penyelesaian masalahnya. Masalah utama yang harus segera diselesaikan adalah cara pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai media budidaya tanaman obat

keluarga. Karena selama ini para warga dusun setempat kurang mengetahui bagaimana cara untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang bisa digunakan sebagai media budidaya tanaman obat keluarga. Beberapa tanaman obat keluarga yang dihasilkan masih liar dan belum dibudidayakan secara optimal oleh setiap warga dusun setempat. Mereka tidak menyadari bahwa pekarangan rumah yang mereka miliki dapat dimanfaatkan sebagai media budidaya tanaman obat keluarga yang nantinya akan berguna untuk mereka.

METODE PENGABDIAN

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah metode pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan. Tahap-tahap dalam PRA adalah pengenalan kebutuhan yaitu melakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan cara observasi dan wawancara dan pihak-pihak terkait yaitu dengan dinas pertanian BPPK Kecamatan Tempuran.

Menggali permasalahan mitra yaitu; kinerja dasa wisma yang sudah tersebut dan belum optimal, kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media budidaya tanaman obat keluarga dan limbah organik belum dikelola dengan baik sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Tahapan selanjutnya adalah partisipasi mitra dalam pelaksanaan program dan tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Dan ada tahapan prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan yaitu yang melewati tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahapan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan Kelembagaan dasawisma dusun Gondang dan Growong Desa Growong Kabupaten Tempuran

Kelembagaan Dasawisma sudah terbentuk lama dengan dilengkapi pengurusannya, tetapi para dasawisma belum mengetahui tugas dan fungsi dalam kelembagaan sehingga kami dari tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi tentang penguatan kelembagaan dan menjelaskan kembali peran dan fungsi sesuai dengan jobdis dari kepengurusan.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2018 dengan kegiatan yaitu penguatan kelompok davis, Kelompok yang menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu dasawisma yang berasal dari 10 KK (kepala keluarga), kelompok dasawisma ini sudah terbentuk tetapi kegiatan yang dilakukan adalah pengajian dan arisan tidak ada kegiatan lainnya yang menghasilkan atau membantu perekonomian keluarga. Apalagi melihat potensi yang dimiliki desa tersebut adalah sumber daya wilayahnya yang sangat kaya akan tanaman obat keluarga. sehingga para ibu-ibu harus memiliki peranan penting dalam pengolahan hasil pertanian, selain mengurus rumah tangga juga membantu suami dalam melaksanakan usaha tani dalam melakukan usaha pengolahan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya





Gambar 1. Sosialisasi penguatan kelembagaan

2. Pengenalan tanaman obat keluarga, menanam beserta olahannya

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Maret 2018 adalah menjelaskan kepada mitra yaitu kepada ibu-ibu dasawisma mengenai manfaat tanaman obat keluarga untuk kesehatan beserta olahannya yang bisa dibuat untuk menjaga kesehatan dari tanaman obat keluarga



Gambar 2. Pengenalan tanaman obat keluarga

Kegiatan pelatihan budidaya tanaman Toga dilaksanakan pada tanggal 13 April 2018, dalam kegiatan ini dijelaskan bagaimana cara

memilih media tanam dan menyiapkan media tanam beserta bibit yang akan ditanam beserta perawatannya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para dawis memahami cara menanam yang baik. Setelah dilakukan penanaman selanjutnya dibentuk jadwal dawis dalam melakukan perawatan di taman yang dijadikan sentra kegiatan atau juga himbauan untuk melakukan perawatan tanaman toga di pekarangan sendiri sendiri. Sehingga dengan melakukan perawatan yang baik tanaman akan tumbuh dengan baik.



Gambar 3. Pelatihan Budiaya tanaman toga





Gambar 4. Praktek Menanam dan monitoring

3. Pelatihan dan praktek pembuatan pupuk dari bahan organic

Pelatihan pembuatan pupuk yang bertujuan adalah untuk menunjang keberhasilan dalam pemeliharaan tanaman sehingga kegiatan ini merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pelatihan yang dilakukan adalah mendatangkan penyuluh pertanian atau kader pertanian dan relawan dari dinas Lingkungan hidup kecamatan Tegalrejo yaitu bapak Tri Wardoyo dan ibu Sulastri. Beliau berdua adalah sebagai relawan yang mengurus tentang bank sampah dan juga selaku penyelamat Lingkungan. Dalam pelaksaan kegiatan ini diberikan pengetahuan tentang

pembuatan pupuk dari bahan organic maupun dari bahan anorganik.

Pembuatan pupuk dari bahan organic diantaranya adalah pembuatan komposter dari limbah sayuran yang dimasukan kedalam plastic dan diberikan tambahan zat-zat pertanian (EM4) kemudian dicampur dengan air bilasan beras. Kemudian ditunggu selama dua minggu sampai bahan organic itu membusuk dan bisa langsung digunakan untuk pemeliharaan tanaman, atau pembuatan dari cacahan bonggol pisang ditambah dengan larutan EM 4.



Gambar 3. Pelatihan dan praktek membuat pupuk dari bahan organik

4. Pelatihan pembuatan olahan TOGA dengan dawis di dusun Gondang dan Growong Desa Growong Tempuran

Palatihan pengolahan minuman dan berbagai macam yang mendukung perawatan diri dengan bahan herbal dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pembuatan yaitu pembuatan kunir asem, minuman jahe dan manisan jahe. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini para dasawisam untuk mempersiapkan bahan yang mendukung pada saat pelatihan yaitu berupa blender, mixer, saringan dan bahan-bahan herbal. Hasil dari kegiatan ini adalah para Dawis sudah bisa membuat sendiri dengan komposisi standar.



Gambar 4. Pelatihan Olahan Toga

5. Menghadiri pameran hasil dari pengabdian masyarakat di Lapangan Bandongan

Kegiatan ini dilakukan yaitu untuk memperkenalkan berbagai tanaman obat keluarga dan beserta olahan dari toga yang diikuti oleh ibu-ibu dasawisma di daerah Growong dan Gondang yang bertempat dilapangan Bandongan.

Barang yang dipamerkan dalam kegiatan tersebut adalah beberapa produk atau olahan toga diantaranya adalah; jahe instan, sirup jahe, kunir asem, pupuk bokasi



Gambar 5. Hasil olahan dan toga

KESIMPULAN

Tanaman obat keluarga sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia khususnya Dawis Dusun Growong dan Gondang Kecamatan Tempuran Magelang. Masyarakat dengan membudidayakan tanaman obat keluarga (apotek hidup) sama dengan melestarikan kearifan yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan melestarikan pembudidayaan tanaman obat di Dusun

Growong dan Gondang Kecamatan Tempuran Magelang juga dapat membuat pekarangan rumah masyarakat menjadi lebih bermanfaat, masyarakat juga secara tidak langsung melakukan penghematan dalam bidang ekonomi serta dalam menghindari efek jangka panjang pengonsumsi obat-obatan kimia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Kemenristekdikti yang sudah memberikan pendanaan dalam pengabdian ini sehingga membuat motivasi kepada pengusul untuk melakukan pengabdian ini, ucapan terimakasih juga kepada LP3M UMMagelang yang telah mendukung dan memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian ini. Dan tidak lupa menghaturkan terimakasih kepada Mitra pengabdian yaitu ibu dawis dusun gondang dan growong Desa Growong Kecamatan Tempuran Magelang.

REFERENSI

BPS Kabupaten Magelang, 2014. Kabupaten Magelang dalam Angka. Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang

- Burhan, 2002. *Teknik Pemberdayaan Masyarakat Secara Partisipatif*. Departemen Agribisnis FEM IPB
- Nair, P. K. R., 1993. *An Introduction to Agroforestry*. Kluwer Academic Publishers
- Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2013, Bappenas